

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya serta dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan terhadap Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Tanjung Pati dilakukan dari segi pembinaan kepribadian yang menyangkut terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebutuhan jasmani serta rohani anak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak kearah yang positif. Sedangkan pembinaan dari segi kemandirian menyangkut pelatihan keterampilan dari narapidana anak. Pembinaan ini dilakukan tentunya dengan kerjasama dari berbagai kementerian terkait diantaranya Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Departemen Agama dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
2. Dalam melaksanakan pembinaan, Petugas Pemasarakatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Tanjung Pati menemukan beberapa kendala diantaranya:
 - a. Karena letak Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang jauh dari Ibukota Provinsi sehingga mempengaruhi minat badan-badan yan bergerak dibidang pemerhati anak untuk datang dan berkunjung dikarenakan jarak tempuh yang jauh. Hal ini juga mempengaruhi akss

Petugas Pemasyarakatan dengan badan-badan lain yang berada diseluruh daerah Sumatera Barat.

- b. Pelabelan dari masyarakat umum terkait dengan Anak Didik Pemasyarakatan yang sudah menjalani proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan tetap menganggap bahwa anak itu jahat, sehingga anak itu tidak diterima ditengah-tengah masyarakat. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi pribadi si anak untuk kembali melakukan tindak pidana. Respon dari masyarakat yang menunjukkan kekhawatiran dan sikap yang tidak menerima keberadaan dari mantan narapidana menyebabkan mereka menjadi tidak percaya diri.
 - c. Keluarga khususnya orang tua pun bahkan kurang memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anaknya selama mereka berada di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini tentunya mempengaruhi mental dari narapidana anak, anak tersebut merasa bahwa dirinya tidak disayangi dan dicintai.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan, antara lain:
- a. Petugas Pemasyarakatan dalam hal ini telah mengusahakan terlaksananya pembinaan dengan membuat program-program yang menarik dan berkelanjutan dengan sesekali menghadirkan atau mengundang pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana anak misalnya LSM dan Pemerintah.

- b. Petugas Pemasarakatan berusaha melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum dengan menyampaikan kondisi yang terjadi di dalam Lembaga Pemasarakatan baik itu seminar yang dihadiri oleh masyarakat umum maupun pejabat-pejabat tertentu.
- c. Petugas Pemasarakatan berusaha memberikan motivasi kepada orang tua dari para narapidana untuk lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anaknya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses pembinaan agar berjalan dengan baik, hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, fasilitas penunjang kegiatan pembinaan serta program pembinaan yang akan dilakukan hendaknya bersifat terus-menerus sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkepribadian baik dan mandiri.
2. Setiap lapisan masyarakat, baik itu pemerintah dan LSM yang bergerak dibidang pemerhati anak, terlebih orang tua memiliki peran yang aktif dalam proses pembinaan terhadap Anak Didik Pemasarakatan. Agar hasil dari pembinaan lebih maksimal, diperlukan kegiatan yang melibatkan dan mengundang orang tua dari Anak Didik Pemasarakatan. Sehingga orang tua juga dapat melihat langsung perkembangan dari anaknya di Lembaga Pemasarakatan.

3. Upaya yang dilakukan oleh Petugas Pemasyarakatan telah sepenuhnya baik akan tetapi belum maksimal. Dalam hal ini tanpa peran dari pemerintah dan badan-badan yang bergerak dibidang pemerhati anak terkait program-program pembinaan terhadap narapidana anak tersebut tidak akan berjalan lancar dan baik. Seharusnya pembinaan tersebut dilakukan secara timbal balik karena seorang anak dimanapun itu pasti membutuhkan perhatian dari orang terdekatnya. Untuk itu setiap elemen masyarakat hendaknya sama-sama saling meningkatkan serta mensosialisasikan bahwa tidak selamanya mantan narapidana itu jahat karena dirinya juga sudah menjalani masa pembinaan yang beragam selama dirinya didalam Lembaga Pemasyarakatan.

